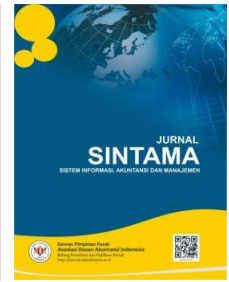




SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

E-ISSN 2808-9197



Apakah Struktur Modal, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Mempengaruhi Posisi PPh Badan Terutang?

Mika Dongoran¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Riau
e-mail: mikadongoran2@gmail.com

Penulis Korespondensi. Mika Dongoran
e-mail: mikadongoran2@gmail.com

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima 14 Januari 2022
Revisi 17 Januari 2022
Diterima 19 Januari 2022
Tersedia Online 29 Januari 2022

Kata kunci:

Struktur Modal, Profitabilitas, Biaya Operasional dan PPh Badan Terutang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang. Data diperoleh dari perusahaan yang terindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Metode *purposive sampling* dilakukan untuk sampel yang memenuhi kriteria sehingga diperoleh 31 perusahaan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Hasilnya menunjukkan struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sedangkan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

ARTICLE INFO

Artikel History:

Received 14 Januari 2022
Revision 17 Januari 2022
Accepted 19 Januari 2022
Available Online 29 Januari 2022

Keywords: *Capital Structure, Profitability, Operating Costs and Corporate Income Tax Payable*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of capital structure, profitability, and operating costs on corporate income tax payable. The data were obtained from LQ45 indexed companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The purposive sampling method was used for samples that met the criteria so that 31 companies were obtained. Multiple linear regression analysis was used to test the hypothesis. The results show that capital structure and profitability have an effect on corporate income tax payable by LQ45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. While operating costs have no effect on the corporate income tax payable.

© 2022 SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

1. PENDAHULUAN

PPh menjadi sorotan setelah pemerintah berencana memberlakukan kebijakan tarif pajak minimum atau *alternative minimum tax* (AMT). Kebijakan tersebut akan dikenakan bagi wajib pajak badan yang pada satu tahun pajak memiliki PPh terutang tidak melebihi 1% dari penghasilan bruto. Adapun, PPh minimum dihitung dengan tarif 1% dari dasar pengenaan pajak berupa penghasilan bruto (Databoks, 2021).



Gambar 1. Realisasi Penerimaan Pajak 2016 – 2020

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa terjadi peningkatan penerimaan pajak penghasilan badan (PPh) pasal 25 dan pasal 29 sejak tahun 2016 sampai tahun 2019. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan baik dari sektor migas maupun non migas. Realisasi penerimaan PPh badan masih rendah, hal ini disebabkan karena tingkat kepatuhan wajib pajak badan di Indonesia masih sangat rendah. Data dari *Trusted Indonesian Tax News Portal* (DDTC News) menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak badan di Indonesia mengalami penurunan sebesar 6,2% pada tahun 2018. Tingkat kepatuhan formal wajib pajak badan tahun 2018 sebesar 58,86% sedangkan pada tahun sebelumnya mencapai 65%. Rendahnya realisasi penerimaan PPh Badan, mengindikasikan terjadinya peningkatan PPh Badan terhutang sehingga penerimaan pajak negara mengalami keterlambatan.

Besarnya kontribusi pajak penghasilan badan terhadap total penerimaan pajak penghasilan menjadikan perusahaan sebagai wajib pajak yang memiliki potensi yang besar bagi penerimaan negara. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang memiliki likuidasi terbaik terutama dalam transaksi perdagangan saham perusahaan tersebut (Mamduh, 2014). Baiknya likuidasi perdagangan saham suatu perusahaan tidak mencerminkan lancarnya potensi pembayaran pajak perusahaan. Hal tersebut tercermin dari tingginya PPh Badan terhutang pada perusahaan LQ45 yang menjadi observasi peneliti antaralain sebagai berikut:

Tabel 1
PPh Badan Terhutang Perusahaan Manufaktur

No	Nama Perusahaan	PPh Terhutang 2018	PPh Terhutang 2019
1	PT. Aneka TambangTbk	Rp 8.405.083	Rp 18.412.722
2	PT. Astra InternasionalTbk	Rp 2.629.000	Rp 1.073.000
3	PT. Bank Central AsiaTbk	Rp 742.645	Rp 1.035.050
4	PT HM Sampoerna Tbk	Rp 825.924	Rp 1.396.478
5	PT Telkom Indonesia Tbk	Rp 389.000	Rp 1.532.000
Total PPh Terhutang		Rp 12.991.000	Rp 23.449.250

Sumber: Laporan keuangan Perusahaan Likuid 45 (LQ45) Tahun 2018-2019

Berdasarkan informasi pada tabel 1 dapat dilihat bahwa sejak tahun 2018 hingga 2019 PPh badan terhutang mengalami peningkatan khususnya di perusahaan yang terdaftar di indeks likuid 45 (LQ45) Bursa Efek Indonesia. Peningkatan tersebut membuat penerimaan negara khususnya dari pajak penghasilan badan mengalami keterlambatan. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya indikasi perusahaan menunda pembayaran pajak karena adanya penerapan manajemen pajak. Adanya penundaan pajak tersebut tidak terlepas dari penerapan struktur modal perusahaan melalui pembiayaan jangka pendek dengan mentransformasi pajak penghasilan yang seharusnya dibayar menjadi utang pajak atau yang dikenal dengan akun PPh Badan Terhutang.

Struktur modal merupakan pertimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa (Lase et al., 2019). Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa struktur modal dalam suatu perusahaan merupakan pembiayaan operasional perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan jangka pendek serta setoran modal (Simamora dan Ryadi, 2015). Penggunaan struktur modal yang baik bagi suatu perusahaan akan mampu meningkatkan profit namun disuatu sisi struktur modal yang memiliki utang jangka panjang yang tinggi akan mengakibatkan adanya penurunan pajak penghasilan karena pembayaran bunga dari utang yang tinggi (Tanzil et al., 2017). Laksono (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif struktur modal yang diukur dengan *leverage* dan *debt to equity ratio* terhadap PPh Badan terhutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2017) yang menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap PPh Badan Terhutang.

Profitabilitas perusahaan yang merupakan rasio yang mempengaruhi adanya PPh terutang perusahaan. Hasil riset Laksono (2019), Widanto dan Pramudianti (2021) menemukan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap PPh terutang perusahaan. Rasio profitabilitas ini yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba, apabila profitabilitas tinggi maka menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan terhadap beban pajak penghasilan (Agustina et al., 2017). Sedangkan Nisa, Khanifah dan Alfie (2018) menemukan bahwa profitabilitas yang di proksikan dengan margin laba bersih tidak berpengaruh terhadap pph badan terhutang perusahaan.

Beban operasional perusahaan yang merupakan salah satu proksi yang mempengaruhi adanya PPh terutang perusahaan (Laksono, 2019; Anam dan Zuardi, 2018). Sedangkan Widanto dan Pramudianti (2021) menemukan bahwa beban operasional perusahaan tidak berpengaruh terhadap PPh badan terhutang perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan riset gap tersebut, maka penelitian ini berusaha menunjukkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap PPh Badan terutang dengan merujuk riset terdahulu tersebut. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian yaitu apakah PPh Badan Terutang dipengaruhi oleh struktur modal, profitabilitas dan biaya operasional?

2. STUDI LITERATUR

Asumsi teori Agensi ini menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*Agency problem*). Pemilik perusahaan akan memberikan kewenangan pada pengelola (manajer) untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya untuk dan atas nama pemilik perusahaan (Yunita et al., 2017). Dalam teori agensi, kepemilikan saham sepenuhnya dimiliki oleh pemegang saham dan manajer (agen) diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham. Biaya keagenan (*agency cost*)

dibagi menjadi: *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh principal untuk memonitor perilaku *agent*, yaitu untuk mengukur, mengamati dan mengontrol perilaku *agent*. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa *agent* akan bertindak akan kepentingan *principal*. Sedangkan *residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran principal sebagai akibat dari perbedaan keputusan *agent* dan keputusan *principal* (Hamdani, 2016). Teori lainnya yang menjelaskan struktur modal, Menurut Pudjiastuti dan Suad Husnan dalam Tunnisa (2016) *Pecking Order Theory* yang menjelaskan urutan sumber pendanaan dari internal (laba ditahan) dan eksternal (penerbitan ekuitas baru). Teori ini menjelaskan keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan. *Pecking Order Theory* menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang *Profitable* umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit.

PPh Badan

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontra Prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Soemitro dalam Mardiasmo, 2011). Sedangkan wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Simamora dan Ryadi, 2015). Badan adalah sekumpulan orang atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha atau tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, BUMN atau BUMD dengan nama dan dalam bentuk apa pun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi masa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap (Simamora dan Ryadi, 2015).

Struktur Modal

Struktur modal merupakan bauran pendanaan hutang jangka panjang dan ekuitas (Brealey *et al.*, 2011). Struktur modal merupakan cara perusahaan untuk membentuk sisi kanan neraca yang terdiri dari modal dan hutang (Zani *et al.*, 2013). Struktur modal terdiri dari pendanaan jangka pendek, pendanaan jangka panjang, dan ekuitas. Hutang jangka pendek dan jangka panjang dapat diperoleh dari pihak eksternal perusahaan. Hutang jangka panjang akan digunakan oleh perusahaan untuk membiayai investasi modal. Hutang hipotek dan obligasi merupakan contoh hutang jangka panjang. Hutang hipotek dapat disebut juga *secured debt*.

Biaya Operasional

Biaya Operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan modal kerja. Pengertian dari Biaya Operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa (Supriyono, 2018).

Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terhutang

Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal dan harga pasar saham perusahaan (Laksono, 2019). Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Simamora dan Ryadi (2015) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap PPh Badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2013. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nursasmita (2021) menemukan hasil bahwa *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan terutang. Bertolak dari hasil penelitian terdahulu tersebut dengan adanya dukungan teori maka hipotesis pertama penelitian yaitu:

H1 : Struktur modal berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang pada Perusahaan yang Terdaftar Indeks LQ45 BEI periode 2016-2020

Pengaruh profitabilitas Terhadap PPh Badan Terutang

Profitabilitas suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan pendapatan pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas disebutkan dalam bentuk angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Penelitian yang dilakukan oleh Widanto dan Pramudianti (2021) hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2017. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut Firdiansyah, Sudarmanto dan Fadillah (2018) juga menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pajak penghasilan badan terutang. Selanjutnya Laksono (2019) dan Nursasmita (2021) juga menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan variable profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan terutang yang diukur dengan rasio *net profit margin*. Bertolak dari hasil penelitian terdahulu dari beberapa peneliti sebelumnya maka hipotesis selanjutnya yaitu:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang pada Perusahaan yang Terdaftar Indeks LQ45 BEI periode 2016-2020

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Terutang

Dalam rangka meningkatkan performanya, perusahaan cenderung meningkatkan aktivitas operasi dan skala usaha yang menyebabkan kebutuhan untuk menganalisis berbagai macam biaya yang semakin beragam. Menurut Murhadi (2013) mengemukakan Biaya operasi (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*), untuk mengukur kinerja biaya operasional menggunakan perhitungan beban penjualan ditambah biaya administrasi dan umum semakin rendah biaya operasional perusahaan maka semakin baik perusahaan meminimalisir kerugian. Penelitian yang dilakukan Firdiansyah, Sudarmanto dan Fadillah (2018) dalam pengujiannya yang dilakukan secara simultan, *operating ratio* atau biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang, secara parsial *gross profit ratio*, dalam pengujian yang dilakukan secara parsial, biaya operasional lebih dominan dalam mempengaruhi pajak penghasilan badan terutang. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anam dan Zuardi (2018), Laksono (2019) serta Nursasmita (2021) juga menemukan hasil yang menyatakan bahwa biaya operasional perusahaan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Sehingga bertolak dari hasil penelitian terdahulu tersebut dengan adanya dukungan teori maka hipotesis pertama penelitian yaitu:

H1 : Biaya Operasional berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang pada Perusahaan yang Terdaftar Indeks LQ45 BEI periode 2016-2020

3. METODE PENELITIAN

Teknik analisis kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan secara deskriptif mengenai masing-masing variabel, maka terlebih dahulu akan dibahas mengenai kondisi masing-masing variabel independen sebagai prediktor untuk menguji PPh Badan Terhutang. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang penting menurut Ghozali (2013) sebagai syarat penggunaan metode regresi yaitu asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Setelah dinyatakan lolos uji asumsi klasik, maka dapat dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, data diperoleh melalui internet. Secara umum, penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia karena seluruh data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan - perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020 yang tercatat di Indeks LQ452015-2019. LQ45 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 dipilih dengan alasan karena perusahaan yang terdaftar di LQ45 merupakan 45 saham yang paling liquid dan paling aktif diperdagangkan di bursa. Sedangkan metode penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *proposive sampling* dengan kriteria : 1.Perusahaan LQ45 yang secara konsisten masuk dalam Indeks LQ45 selama periode penelitian tahun 2016-2020 2.Perusahaan LQ45 yang data nya lengkap dalam Indeks LQ45 selama periode penelitian tahun 2016-2020 dengan jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil dari pengolahan data secara deskriptif yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Penelitian

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UtangPPh	155	24	2366234	340574.92	435819.609
Struktur Modal	155	-0.8341	0.3805	-0.310610	0.2833775
Profitabilitas	155	-0.1311	0.4808	0.083428	0.0934419
Operating Exp	155	21.395	32.862	30.22082	1.872797
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi linier berganda yang digunakan dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi yang digunakan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) (Ghozali, 2013). Adapun riset ini dinyatakan lolos uji asumsi klasik yang digunakan dalam model regresi linier berganda yaitu; Normalitas, Autokorelasi, Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas, sehingga dapat dilanjutkan ke uji regresi berganda

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian *T-test* digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis dengan regresi linier berganda terdapat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-43.823	56.255	-0.768	0.444
	Struktur Modal	-6.768	5.856	0.052	-3.590
	Profitabilitas	5.150	4.699	0.171	1.931
	Operating Exp	0.971	0.867	0.105	1.310

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Dari pengolahan data dengan menggunakan regresi berganda pada tabel 4.9 maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$(Y) = -43.823 - 6.768(X1) + 5.150(X2) + 0.971(X3)$$

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4, maka dapat diketahui pengaruh antar variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dari Hipotesis 1m 2 dan 3, hanya pada H3 hasil tidak didukung.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengukuran koefisien *Ajusted R Square* dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.489	0.434	0.335	432596.764	1.898

a. Predictors: (Constant), Operating Exp, Profitabilitas, Struktur Modal
b. Dependent Variable: UtangPPh

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Pada tabel 5 besarnya *RSquare* adalah 0,434. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 43,4% dan sebesar 56,6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model pada penelitian ini.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terhutang

Struktur Modal (X1) berpengaruh terhadap PPh Badan Terhutang (Y), sehingga H1 didukung. Hasil penelitian ini sejalan Hijyaningrum (2019) bahwa LDAR berpengaruh negative terhadap PPh Badan Terhutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Berdasarkan *the pecking order theory* yang mengatakan bahwa perusahaan lebih suka untuk menerbitkan hutang dibanding saham, jika kondisi keuangan internal tidak mencukupi: rule 1 gunakan pendanaan internal lebih dahulu, rule terbitkan hutang, kemudian saham terakhir (Rodoni, 2010,146). Perusahaan cenderung melakukan pendanaan untuk meningkatkan kapabilitas perusahaan dalam meningkatkan laba namun demikian Ross *et al.*, (2010:473) menyatakan bahwa hutang yang meningkat akan meningkatkan biaya bunga hutang sehingga menurunkan pembayaran pajak. Namun demikian Indiyani (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang *profitable* memiliki kebutuhan pendanaan dari luar yang sedikit sedangkan perusahaan *non-profitable* cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu dana yang tidak cukup dan hutang merupakan sumber dana yang lebih disukai. Berdasarkan teori dan bukti empiris penulis melihat bahwa struktur modal perusahaan akan

berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terhutang berdasarkan dua (2) kondisi yaitu ketika perusahaan *profitable* maka perusahaan hanya membutuhkan pembiayaan yang sedikit dari pendanaan luar termasuk dalam adanya penundaan pembayaran pajak. Sedangkan perusahaan yang *profitable* akan secepatnya menyelesaikan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap PPh Badan Terhutang

Profitabilitas (X2) berpengaruh terhadap PPh Badan Terhutang (Y), sehingga H2 didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursasmita (2021) bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap PPh Badan Terhutang. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang memperoleh laba yang baik akan menghasilkan pajak yang tinggi. Perusahaan akan cenderung melakukan pembiayaan terlebih dahulu terhadap pembayaran pajak yang akan dilakukan karena hasil operasional dalam bentuk laba dapat digunakan terlebih dahulu untuk membiayai operasional perusahaan. Hal ini sangat berhubungan dengan *the pecking order theory* mengingat perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai operasionalnya. Menurut Pudjiastuti dan Suad Husnan dalam Tunnisa (2016) *Pecking Order Theory* adalah urutan sumber pendanaan dari internal (laba ditahan) dan eksternal (penerbitan ekuitas baru).

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Terhutang

Biaya Operasional (X3) tidak berpengaruh terhadap PPh Badan Terhutang (Y), sehingga H3 tidak didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widanto dan Pramudianti (2021) bahwa beban operasional perusahaan tidak berpengaruh terhadap PPh badan terhutang perusahaan manufaktur sector barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Biaya operasional merupakan elemen penting yang menjadi perhatian oleh manajemen serta *stakeholders* karena biaya mengurangi langsung penghasilan suatu perusahaan. Menurut Hamdani (2016); Azmi et al. (2021) adanya *Agency theory* mengakibatkan timbulnya *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. Ketika perusahaan semakin berkembang dan kepemilikan saham semakin tersebar, maka semakin besar *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss* yang terjadi. Berdasarkan teori dan bukti empiris tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang semakin berkembang dan *profitable* akan membuat biaya serta pendapatan semakin tinggi karena adanya pemisahan kepentingan agen dan principal. Namun pengelolaan agen (manajemen perusahaan) akan selalu memprioritaskan kepentingan pemilik yang menginginkan laba yang besar. Maka agen akan cenderung meminimalisir biaya yang akan disebabkan oleh aktivitas operasi terutama beban pajak penghasilan badan terhutang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pengaruh struktur modal, Profitabilitas dan biaya operasional terhadap PPh badan terhutang maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini yaitu struktur modal (X1) berpengaruh terhadap PPh Badan Terhutang (Y) pada perusahaan Liquid 45 (LQ45) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Selanjutnya profitabilitas (X2) berpengaruh terhadap PPh Badan Terhutang (Y) pada perusahaan Liquid 45 (LQ45) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Sedangkan biaya operasional (X3) tidak berpengaruh terhadap PPh Badan Terhutang (Y) pada perusahaan Liquid 45 (LQ45) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Implikasi dari penelitian ini yaitu struktur modal berpengaruh negatif terhadap PPh Badan terhutang, yang menunjukkan pada perusahaan Indeks LQ45 dengan adanya struktur modal yang optimal maka akan mengurangi PPh badan terhutang. Semakin optimal struktur modal maka PPh Badan terhutang semakin rendah, demikian sebaliknya. Selanjutnya profitabilitas perusahaan menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap PPh badan terhutang sehingga semakin tinggi profit perusahaan tersebut maka akan membuat PPh Badan terhutang suatu perusahaan

meningkat. Sedangkan Biaya Operasional suatu perusahaan tidak mempengaruhi PPh Badan terhutang perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Konsekuensi peningkatan PPh Badan terhutang memerlukan pengendalian tata kelola perusahaan yang baik (Saragih et al., 2021), sehingga disarankan agar mengkaitkan pengendalian tata kelola dalam riset kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. 2017. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang. Diakses dari <https://eprints.umm.ac.id/36522/>.
- Agustina, L., Siregar, L., Tarigan, P., & Inrawan, A. (2017). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Gudang Garam, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 6(1), 73–79.
- Azmi, Z., & Harti, I. D. (2021). Pengaruh Akuntansi Manajemen Strategik dan Kapabilitas Organisasional Terhadap Kinerja Organisasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 266-276.
- Azmi, Z., Nisa, O. H., & Suci, R. G. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Rumah Sakit Kota Pekanbaru. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 1-14.
- Frank, M. Z., & Goyal, V. K. (2003). Testing the pecking order theory of capital structure. *Journal of Financial Economics*, 67(2), 217–248. doi:10.1016/s0304-405x(02)00252-0
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance* (Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hijayaningrum, H.D. 2019. Pengaruh Struktur Modal terhadap PPh badan terhutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. 10 (1), 1-17.
- Laksono, R.D. 2019. Pengaruh Struktur Modal (*Leverage, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt To Asset Ratio*) Profitabilitas, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2017. *Tirtayasa Ekonomika*. 14(1), 26-34.
- Lase, A. Z., Jubi, J., Susanti, E., & Putri, D. E. (2019). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(1), 56–63.
- Myers, S.C., 1984. The capital structure puzzle. *Journal of Finance* 39, 575–592.
- Priyatno, D. 2012. Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS. Yogyakarta: Gaya Media.
- Radjamin, I.J.P. & Sudana, I.M. (2014). Penerapan Pecking Order Theory Dan Kaitannya Dengan Pemilihan Struktur Modal Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Di Negara Indonesia Dan Negara Australia, *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Vol. 1, Nomor 3 hal. 451-468.
- Rahmawati, N., Sansitika, D. R., & Azmi, Z. (2021). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijweski, Dan Grover Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk Dari Tahun 2016-2019. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(3), 440-450.
- Resmi, S. 2014. Perpajakan Teori dan Kasus, Buku 1 Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.

- Ross, S.A., Randolph, W., Westerfield, J., Jeffrey, J. (2010). *Fundamental of Corporate Finance* (9th Edition). New York: McGraw-Hill
- Rodoni, A. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Saputra, I., Hermanto, W. C., Azmi, Z., & Akhmad, I. (2021). Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijweski, Foster, Dan Grover Pada Bank Mandiri Tbk. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(3), 431-439.
- Saragih, H. B. P., Yolanda, D. F., & Azmi, Z. (2021). Analisis Evaluasi Tata Kelola Perusahaan Dan Masalah Pihak Terkait Pada Pt Bank Bumi Arta Tbk. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2).
- Sartono R.A. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Simamora, P. dan Ryadi, MRM. 2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terhutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013. *JIAFE* 1(2), 21-31.
- Sholihah, P.H., Susyanti, H. J., dan Wahono, B. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan “Studi Pada Perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017.” *e-Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi Unisma*, 81–92.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Supriyono, R.A. 2018. *Akuntansi Kepriilaku*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tanzil, C. T., Lie, D., Efendi, E., & Julyanthry, J. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 6(2), 10–17.
- Undang Undang No 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, Jakarta: Sekretariat Negara (2008).
- Yunita, P. A., Siregar, L., Jubi, J., & Astuti, A. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 6(2), 83–92.
- Zani, J., Leites, E.T., Macagnan, C. B., & Portal, M. T. 2013. *Interest on equity and capital structure in the Brazilian context*. *International Journal of Managerial Finance*, 10(1), 39-53.
- Zuardi, L.R., & Anam, C. 2016. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2011-2016), 1–16.